

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara umum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Indonesia pada awal pertumbuhannya berkait erat dengan lembaga dari pendirian yang mendahuluinya. Kelahiran IAIN bermula dari pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) DI Yogyakarta pada tahun 1950. Kelahiran IAIN bermula dari serangkaian proses yang berlangsung tidak kurang dari 10 tahun sebelumnya, yakni saat Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan Akademis Dinas Ilmu Agama (ADIA).

Perguruan Agama Islam Negeri didirikan dengan mengubah status Fakultas Agama yang bernaung di bawah Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta menjadi PTAIN. Yaitu dengan dikeluarkannya peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 1950, tanggal 14 Agustus 1950 berkedudukan di Yogyakarta. Tujuan Pendirian PTAIN ini adalah untuk menyediakan tenaga ahli dalam bidang Ilmu Agama Islam yang sangat diperlukan oleh Pemerintah dan Masyarakat.

ADIA yang didirikan pada 15 Mei 1957 berdasarkan penetapan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957, tanggal 1 Januari 1957, berkedudukan di Jakarta. Tujuan pendirian Akademi ini adalah

untuk mendidik dan mempersiapkan Pegawai Negeri yang memiliki ijazah akademi untuk dijadikan ahli didik agama di sekolah-sekolah lanjutan.

IAIN lahir dari peleburan dan penggabungan antara PTAIN di Yogyakarta dan ADIA di Jakarta. Yaitu berdasarkan peraturan Presiden Nomor. 11 tahun 1960, tanggal 9 Mei 1960 yang disebut juga dengan nama *Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah* Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rencana pendirian IAIN Walisongo tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial masyarakat yang melatarbelakanginya. Pada umumnya dalam lingkungan IAIN terdapat lima jenis fakultas namun khusus di IAIN Walisongo sudah tercakupkan dengan empat jenis Fakultas. Empat Fakultas yang dimaksud adalah:¹

1. Fakultas Dakwah
2. Fakultas Syariah
3. Fakultas Tarbiyah
4. Fakultas Ushuluddin

Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 82 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang telah mengalami perubahan yang terdapat dalam pasal 10. Perubahan fakultas pada institut terdiri dari:

¹ Tim Penyusunan Buku panduan (S.1) dan Diploma3 (D3) IAIN Walisongo tahun akademik 2012/2013 SK Rektor Nomor: In.06.0/B/PP.00.9/1950/2012 tanggal 11 Juli 2012

1. Ilmu tarbiyah dan Keguruan
2. Syariah dan Ekonomi Islam
3. Dakwah dan Komunikasi
4. Ushuluddin

Berdasarkan Rekapitulasi data mahasiswa IAIN Walisongo semester genap tahun 2012-2013 menerangkan bahwa Fakultas Dakwah berjumlah 912, Fakultas Syariah berjumlah 1.890, Fakultas Tarbiyah berjumlah 2.264 sedangkan Fakultas Ushuludin berjumlah 650.² Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung dengan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang angkatan tahun 2009, 2010 dan 2011. Survey dengan membagikan kuesioner dilakukan terhitung mulai tanggal 8-14 November 2013 bertempat di lingkungan fakultas yang ada di IAIN Walisongo Semarang.

4.1.2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi IAIN Walisongo Semarang didasarkan pada Keputusan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2011 pasal 20 disebutkan sebagai berikut:³

- a. Rektor dan Pembantu Rektor

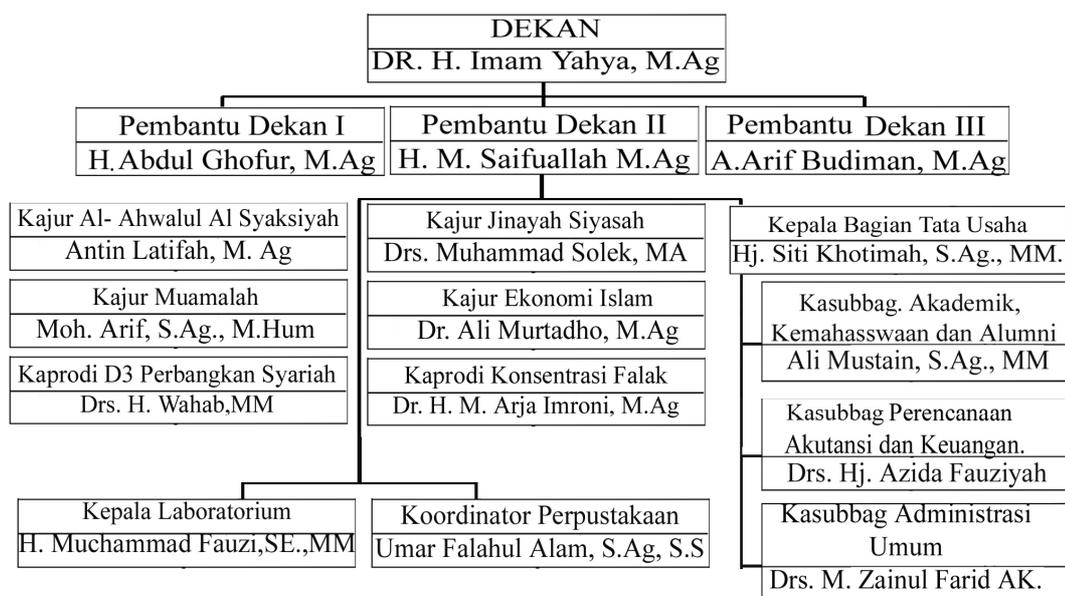
² Dokumen diperoleh dari Kasubag Registrasi IAIN Walisongo pada tanggal 24 September 2013.

³ Tim Penyusunan Buku Panduan, *Op.cit.*, hlm. 50

- b. Senat Institut
- c. Dewan Pengawas
- d. Dewan Penyantun
- e. Pelaksana akademik
 - 1) Fakultas: Ushuluddin, Syari'ah, Tarbiyah, Dakwah;
 - 2) Pascasarjana;
 - 3) Lembaga Penelitian; dan
 - 4) Lembaga Pengabdian Masyarakat;
- f. Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan (BAUAK)
- g. Satuan Pemeriksa Intern
- h. Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri atas :
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Pusat Computer
 - 3) Pusat Bahasa dan Budaya
 - 4) Pusat Penjaminan Mutu Akademik
 - 1. Usaha Bisnis
 - 2. Lembaga Nonstruktural

Berikut ini adalah Struktur Organisasi Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang
Periode 2011-2014



4.1.3. Visi dan Misi Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan tinggi terdepan, yang mampu melahirkan sarjana dengan kemampuan praktis dan professional dalam bidang Ekonomi Islam melalui pendidikan pelatihan dan penelitian.

2. Misi

- a. Melakukan edukasi dan tranformasi ilmu Ekonomi konvensional dan Ekonomi Islam.

- b. Mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan teoritis dalam bidang Ekonomi Islam khususnya bidang keuangan dan perbankan syari'ah.
- c. Melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan praktis dalam bidang keuangan dan perbankan syari'ah.
- d. Mengantarkan mahasiswa menjadi praktisi dan profesi bidang Ekonomi Islam yang memiliki nilai akidah dan etika Islamiyyah.

4.1.4. Tujuan

- 1. Mengantarkan mahasiswa dalam memahami ekonomi konvensional dan Ekonomi Islam.
- 2. Membekali mahasiswa untuk memiliki kemampuan teoritis dan praktis dalam bidang Ekonomi Islam.
- 3. Mencetak sarjana Ekonomi Islam yang professional dibidang keuangan dan perbankan syari'ah yang dilandasi nilai-nilai atau etika Islamiyyah.

4.1.5. Stategi pencapaian

- 1. Pendidikan
 - a. Peningkatan kualitas input mahasiswa dengan melakuka seleksi calon mahasiswa baru dan penyelenggaraan orientasi mahasiswa baru.
 - b. Meningkatkan efektifitas proses pendidikan dengan penyempurnaan tujuan pendidikan Program Studi, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi Program Studi,

penyempurnaan kurikulum dan silabi, penyusunan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), penyempurnaan system evaluasi, peningkatan fasilitas pendidikan, meningkatkan kualitas dosen, meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kulikuler.

- c. Pelaksanaan kegiatan perkuliahan dengan kegiatan registrasi dan pengisian Kartu Rencana studi (KRS), menyusun jadwal kuliah dan pelaksanaan perkuliahan.
- d. Evaluasi dengan melakukan Ujian Tengah semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

2. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

- a. Melakukan riset/penelitian berkaitan dengan kajian Ilmu Ekonomi Islam.
- b. Penerbitan karya ilmiah atau hasil penelitian
- c. Peningkatan kerjasama penelitian
- d. Penyelenggaraan pelatihan / workshop Metodologi Penelitian

3. Keunggulan kompetitif

- a. Peningkatan sarana laboratorium computer, jasa pasar modal, perbankan syariah, akuntansi serat Ekonomi Islam dengan tipe dan kualitas jaringan yang memadai
- b. Pengembangan *training centre*
- c. Pengembangan Pusat Kegiatan Mahasiswa
- d. Peningkatan fasilitas jaringan informasi dan internet yang terintegrasi.

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 2 jenis, yaitu:

4.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasar jenis kelamin dapat diketahui sebagaimana dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

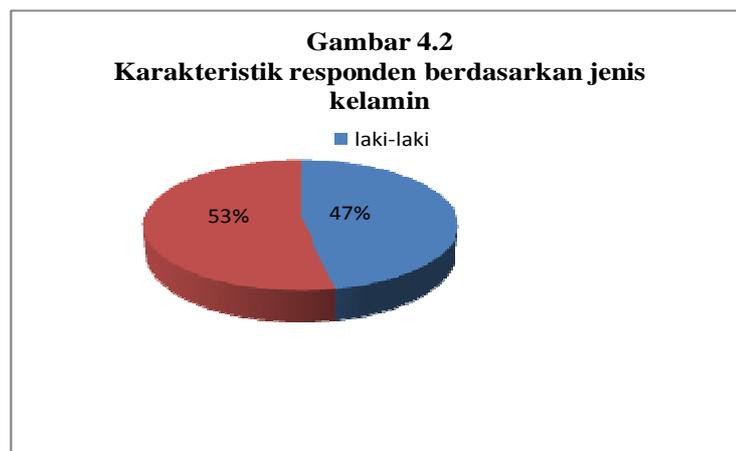
		Sex			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	47	47.0	47.0	47.0
	Laki-laki	53	53.0	53.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah, 2013

Tabel 4.1 dari table diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Sejumlah 53 responden atau 53% dari total responden adalah berjenis

kelamin perempuan, dan sisanya sebanyak 47 responden atau 47% adalah berjenis kelamin laki-laki.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin yang dapat peneliti peroleh:



Sumber Data yang diolah, 2013

4.2.2 Usia

Karakteristik responden dalam klasifikasi usia, peneliti membaginya dalam dua jenis, diantaranya adalah responden dengan usia dibawah 20 tahun, 21 tahun s/d 25 tahun.

Karakteristik berdasarkan usia yang terlihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

Age

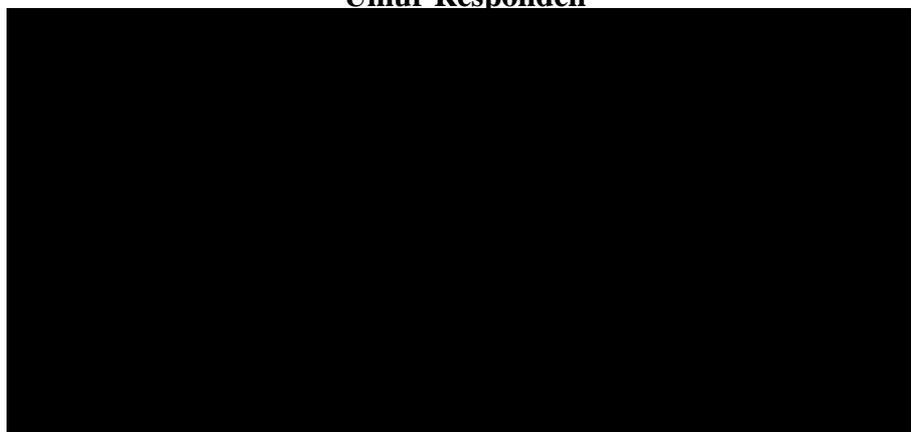
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20th	5	5.0	5.0	5.0
20 s/d 25th	95	95.0	95.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah 2013

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia antara 20 tahun sampai dengan 25 tahun yaitu ada 95%, responden . Sedangkan yang berusia kisaran kurang dari 20 tahun hanya sebanyak 5% responden.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari karakteristik usia responden yang dapat peneliti peroleh.

Gambar 4.3
Umur Responden



Sumber: Data yang diolah, 2013

4.2.3 Angkatan

Karakteristik responden dalam klasifikasi angkatan, peneliti membaginya dalam tiga jenis, diantaranya adalah responden dengan angkatan 2009, 2010 dan 2011.

Karakteristik berdasarkan usia yang terlihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tabel Angkatan

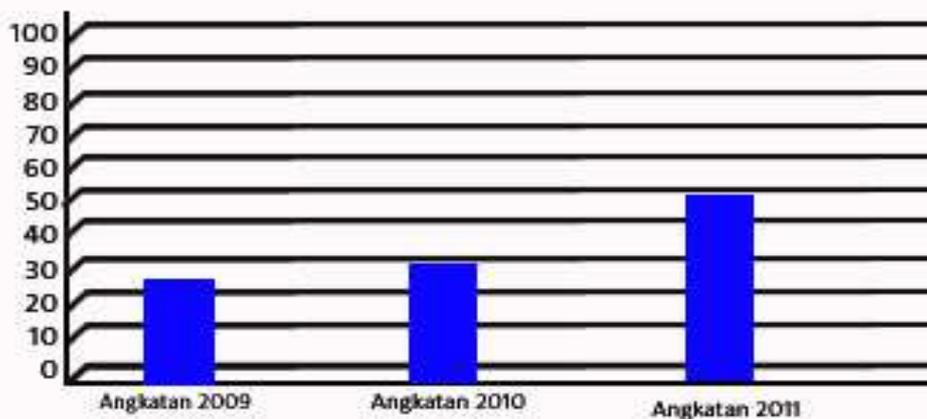
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2009	24	24.0	24.0	24.0
2010	28	28.0	28.0	28.0
2011	48	48.0	48.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah, 2013

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden sesuai angkatan terlihat dalam tabel angkatan 2009 berjumlah 24%. Angkatan 2010 berjumlah 28% Responden. Sedangkan angkatan 2011 Berjumlah 48%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari karakteristik usia responden yang dapat peneliti peroleh.

Gambar 4.4
Tahun Angkatan Responden



4.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha mahasiswa. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Islam angkatan tahun 2009, 2010 dan 2011.

Karena jumlah sampel yang di dapat sebanyak 100 sampel, dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha mahasiswa (Independen) dan jiwa wirausaha sebagai variabel terikat (Dependen). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Skor Kuosioner Regresi

Variabel	Item Pertany an	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Variabel Faktor Internal (X1)	Q1	58	58%	38	14%	2	2%	2	2%	0	0%
	Q2	43	43%	44	44%	12	12%	1	1%	0	0%
	Q3	35	35%	48	48%	16	16%	1	1%	0	0%
	Q4	37	37%	54	54%	9	9%	0	0%	0	0%
	Q5	19	19%	59	59%	17	17%	5	5%	0	0%
Variabel Faktor Eksternal (X2)	Q6	19	19%	47	47%	27	27%	6	6%	1	1%
	Q7	31	31%	52	52%	15	15%	2	2%	0	0%
	Q8	30	30%	54	2%	13	13%	3	3%	0	0%
	Q9	20	20%	58	58%	20	20%	1	1%	1	1%
Jiwa Wirausaha (Y)	Q10	36	36%	50	50%	13	13%	1	1%	0	0%
	Q11	28	28%	54	54%	16	16%	2	2%	0	53 %
	Q12	56	56%	39	39%	5	5%	0	0%	0	0%
	Q13	36	36%	50	50%	13	13%	1	1%	0	0%
	Q14	28	28%	54	54%	16	16%	2	2%	0	0%
	Q15	56	56%	39	39%	5	5%	0	0%	0	0%

Sumber: Data yang diolah, 2013

4.3.1 Variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa (X)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa merupakan suatu keadaan yang menyebabkan mahasiswa melakukan kegiatan untuk memulai atau berkeinginan terjun dalam dunia bisnis. Dalam variable faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha disini terdiri atas dua variabel yaitu variabel faktor internal dan variabel faktor eksternal.

1. Variabel faktor internal (X1)

Definisi operasional dari variabel faktor internal adalah merupakan faktor yang muncul dari dalam diri mahasiswa ekonomi islam. Dalam variabel faktor internal yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha disini terdapat lima indikator yaitu kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), manajemen pribadi (*Internal locus of control*), kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*), nilai-nilai pribadi (*Personal values*) dan Pengalaman (*Experience*).

a. Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*)

Difinisi operasional indikator kebutuhan berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk menghasilkan yang terbaik serta memiliki inisiatif dan keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya. Dalam indikator kebutuhan berprestasi diwakili oleh satu item pertanyaan. Pada item pertanyaan pertama, 58% responden menyatakan sangat setuju, 38% setuju, 2% netral, 2 tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Bahwa untuk memulai kegiatan usaha dibutuhkan ide dan keinginan yang kuat.

b. Manajemen pribadi (*Internal locus of control*)

Difinisi operasional indikator manajemen pribadi adalah seseorang yang mempunyai keyakinan akan kemampuan yang di

miliki dan berusaha keras dalam mencapai tujuan serta mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Dalam indikator manajemen pribadi diwakili oleh satu item pertanyaan. Pada item pertanyaan kedua, 43% responden menyatakan sangat setuju, 44% setuju, 12% netral, 1 tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Bahwa kegagalan dan kesuksesan dan kesuksesan dalam memulai usaha ditentukan oleh caranya sendiri.

c. Kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*)

Difinisi operasional indikator kebutuhan akan kebebasan adalah kebutuhan individu dalam mengambil keputusan, menentukan tujuan serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri. Dalam indikator kebutuhan akan kebebasan diwakili oleh satu item pertanyaan. Pada item pertanyaan ketiga, 35% responden menyatakan sangat setuju, 48% setuju, 16% netral, 2 tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Bahwa kegagalan dan kesuksesan dan kesuksesan dalam memulai usaha ditentukan oleh caranya sendiri.

d. Nilai-nilai pribadi (*Personal values*)

Difinisi operasional indikator kebutuhan akan kebebasan adalah merupakan dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan dalam memulai usaha

untuk mencapai kesuksesan. Dalam indikator nilai-nilai personal diwakili oleh satu item pertanyaan. Pada item pertanyaan keempat, 37% responden menyatakan sangat setuju, 54% setuju, 9% netral, 0% tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Bahwa kegagalan dan kesuksesan dan kesuksesan dalam memulai usaha ditentukan oleh caranya sendiri. Dalam memulai usaha dibutuhkan perencanaan yang matang dan jelas untuk mencapai kesuksesan.

e. Pengalaman (*Experience*).

Difinisi oprasional indikator Pengalaman adalah pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya, serta memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pengalaman yang dimaksud adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan usaha. Dalam indikator pengalaman diwakili oleh satu item pertanyaan. Pada item pertanyaan kelima, 19% responden menyatakan sangat setuju, 59% setuju, 17% netral, 5% tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Pengalaman dan keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan usaha berpengaruh dalam memulai usaha.

2. Variabel Faktor eksternal (X2)

Definisi operasional dari variabel faktor eksternal adalah merupakan hasil interaksi antara mahasiswa ekonomi islam dengan

lingkungannya dalam pembentukan jiwa wirausaha. Dalam variabel faktor eksternal yang mempengaruhi jiwa wirausaha disini terdapat tiga indikator yaitu keteladanan (*Role Model*), dukungan dari luar (*Eksternal Support*) dan Pendidikan (*Education*).

a. Keteladanan (*Role Model*)

Difinisi oprasional indikator keteladanan adalah Keteladanan merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karir. Orang tua, saudara, guru atau wirausahaan lain dapat menjadi bentuk peranan (*role model*) bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasehat dalam setiap tahapan dalam merintis usaha, bentuk peranan (*role model*) berperan juga akan meniru perilaku yang dimunculkan oleh bentuk peranan (*role model*). Dalam indikator keteladanan diwakili oleh dua item pertanyaan. Pada item pertanyaan keenam, 19% responden menyatakan sangat setuju, 47% setuju, 27% netral, 6% tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 1%. Dukungan dan nasehat dari orang tua, saudara atau keluarga berpengaruh dalam pemembentuk jiwa wirausaha. pertanyaan ketujuh 31% responden menyatakan sangat setuju, 52% setuju, 15% netral, 2% tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Memiliki

teman atau relasi yang banyak yang mengetahui tentang bisnis dapat mendorong untuk memulai usaha.

b. Dukungan dari luar (*Eksternal Support*)

Difinisi oprasional indikator dukungan dari luar adalah Dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi. Dalam indikator dukungan dari luar diwakili oleh satu item pertanyaan. Pada item pertanyaan kedelapan, 30% responden menyatakan sangat setuju, 54% setuju, 13% netral, 3% tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Dukungan dari orang terdekat atau dari luar dapat membantu memperkuat untuk memulai atau merintis usaha.

c. Pendidikan (*Education*).

Difinisi oprasional indikator dukungan dari luar adalah Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau Universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan. Dalam indikator pendidikan diwakili oleh satu item pertanyaan. Pada item

pertanyaan kesembilan, 20% responden menyatakan sangat setuju, 58% setuju, 20% netral, 1% tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 1%. Pendidikan yang telah diberikan perguruan tinggi IAIN Walisongo Semarang melalui mata kuliah yang berkaitan tentang bisnis yang diajarkan dosen dapat mendorong seseorang untuk memulai usaha.

4.3.2 Jiwa Wirausaha (Y)

Definisi operasional dari jiwa wirausaha adalah orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif dengan kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara yang baru serta kreatifitas dalam menemukan peluang usaha. Untuk variabel jiwa wirausaha diwakili enam item pertanyaan. Item pertanyaan kesepuluh 36% responden menyatakan sangat setuju, 50% setuju, 13% netral, 1% tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Pada item pertanyaan kesebelas 28% responden menyatakan sangat setuju, 54% setuju, 16% netral, 2% tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Pada item pertanyaan keduabelas 56% responden menyatakan sangat setuju, 39% setuju, 5% netral, 0%. Pada item pertanyaan ketigabelas 36% responden menyatakan sangat setuju, 50% setuju, 13% netral, 1% tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%. Pada item pertanyaan keempat belas 28% responden menyatakan sangat setuju, 54% setuju, 16% netral, 2% tidak setuju dan jawaban sangat tidak setuju 0%.

4.4. Analisis Data dan Interpretasi Data

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS 16. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang.

4.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang baik, harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan menjadi baik. Sugiyono menyatakan bahwa: Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel adalah: Instrumen yang valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.⁴

1. Uji Validitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $100-2$ atau $df = 98$ dengan α 5% (0,05) didapat r tabel 0.1644, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected

⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm.172

item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.⁵

Table 4.5

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected item Total correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Variabel Faktor Internal (X1)	X1.1	0,315	0,1664	Valid
	X1.2	0,341	0,1664	Valid
	X1.3	0,240	0,1664	Valid
	X1.4	0,455	0,1664	Valid
	X1.5	0,348	0,1664	Valid
Variabel Faktor Eksternal (X2)	X2.1	0,244	0,1664	Valid
	X2.2	0,218	0,1664	Valid
	X2.3	0,341	0,1664	Valid
	X2.4	0,407	0,1664	Valid
Jiwa Wirausaha (Y)	Y1	0,221	0,1664	Valid
	Y2	0,385	0,1664	Valid
	Y3	0,448	0,1664	Valid
	Y4	0,461	0,1664	Valid
	Y5	0,474	0,1664	Valid
	Y6	0,361	0,1664	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item – total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibandingkan r tabel untuk $(df) = 100 - 2 = 98$ dan *alpha* 5% dengan uji dua sisi di dapat r tabel sebesar 0,1664 maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel X₁, X₂ dan Y adalah valid.

⁵ Imam Ghazali, *Op. Cit*, hlm. 45

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$).⁶ Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X ₁ X ₂ Y	15 Item	0,747	Reliable

Sumber: Data primer diolah 2013

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.60,> 0.60 dengan demikian variabel X₁, X₂ dan Y dapat dikatakan reliabel.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hlm. 15

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan cara mengamati nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka model regresi yang diindikasikan terdapat multikolonieritas.⁷ Hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,898	1,114
X2	,898	1.114

a. Dependen Variabel: Jiwa Wirausaha

Sumber: Data primer diolah 2013

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan nilai *tolerance* variabel faktor internal dan faktor eksternal masing-masing sebesar 0,898 dan 0,898 sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,114 dan 1,114. Hasil ini juga menunjukkan hal yang sama bahwa

⁷ Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 92

tidak ada variabel bebas yg memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam model regresi atau tidak ada korelasi antar faktor internal dan faktor eksternal dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.238	2.26005	1.912

a. Predictors: (Constant), Faktor eksternal (X2), Faktor internal (X1)

b. Dependent Variable: Jiwa wirausaha (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atas residual persamaan regresi, diperoleh nilai Durbin-Watson 1.912 dengan jumlah variable bebas (k) =2, sample (n) =100 dan $dl = 1,503$, $du = 1,583$. Maka $du < dw < 4-du$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.⁸

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Asumsinya adalah:

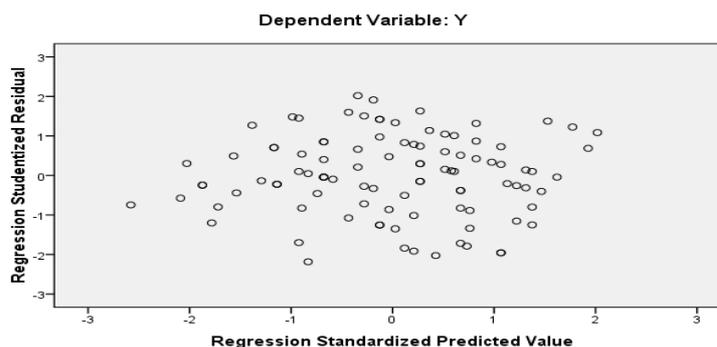
1. Jika terdapat pola tertentu yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.⁹

⁸ *Ibid*, hlm. 95

⁹ *Ibid*, hlm. 105

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik 4.5 sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data primer diolah 2013.

Grafik di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

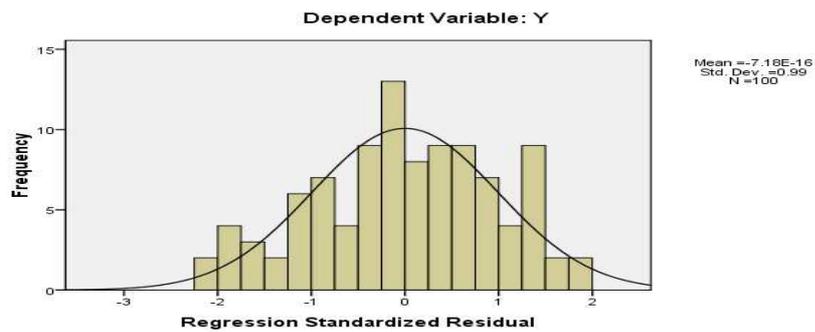
4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal.

Adapun grafik uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6

Grafik Histogram

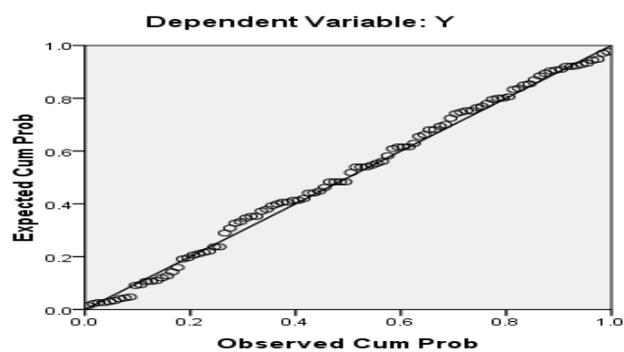


Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Gambar 4.7

Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4.9.

Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji kolmogorov-smirnov	Unstandarize Residual
Nilai kolmogorov-smirnov	0,453
Sig	0,987

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah

menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Namun, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum mengikuti garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada tabel 5.0. pada uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,453 > 0.05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.¹⁰

4.5. Analisis Data

4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal) dalam menerangkan variabel dependen (Jiwa wirausaha) dengan melihat *R Square*.¹¹ Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini:

¹⁰ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Media, 2007, hlm.201

¹¹ *Ibid*, hlm.195

Tabel 5.1

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.238	2.26005

a. Predictors: (Constant), faktor eksternal (X2), faktor internal (X1)

b. Dependent Variable: jiwa wirausaha (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Hasil analisis data di atas terlihat bahwa besarnya *R Square* adalah 0,254 atau 25,4%. Hal ini berarti sebesar 25,4% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 25,4% variabel jiwa wirausaha bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen faktor eksternal dan faktor internal. Sedangkan sisanya ($100\% - 25,4\% = 74,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

4.5.2 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Sebelum membahas secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Uji simultan, ditunjukkan dengan hasil perhitungan F test. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (faktor internal dan faktor

eksternal) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (jiwa wirausaha).

Asumsinya adalah :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Artinya variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (jiwa wirausaha).
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_A . Artinya variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (jiwa wirausaha).

Hasil uji F dapat dilihat di tabel 5.2 di bawah ini:

Table 5.2

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.503	2	84.251	16.495	.000 ^a
	Residual	495.457	97	5.108		
	Total	663.960	99			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer di olah 2013.

Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar 16,495 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Nilai probabilitas

jauh lebih kecil dari 0,05 maka, model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi jiwa wirausaha atau dapat dikatakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentukan jiwa wirausaha

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini, dalam hasil perhitungan statistik *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung.

Asumsinya adalah:

1. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.018	2.510		4.390	.000
X1	.520	.111	.435	4.697	.000
X2	.200	.123	.151	1.633	.106

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah 2013.

Pada tabel di atas, nilai t dapat dilihat pada kolom 5, sedangkan probabilitas signifikansi terdapat pada kolom 6, tingkat probabilitas kurang dari 5% berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. T hitung untuk variabel variabel faktor internal di peroleh sebesar 4,697 sedangkan signifikansinya 0,00 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05). Untuk variabel faktor eksternal diperoleh nilai t hitung 1,633 sedangkan signifikasinya 0,106 (lebih besar dari taraf signifikan 0,05).

Dari hasil uji t di atas variabel independen (faktor internal) terbukti secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (jiwa wirausaha) karena hasil signifikasinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05. Dan variabel faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (jiwa wirausaha) karena hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Dari tabel 5.3 diatas, juga dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel faktor internal sebesar

0,520, untuk variabel faktor eksternal sebesar 0,200, dengan konstanta sebesar 11,018 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,018 + 0,520X_1 + 0,200X_2$$

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel faktor internal angkanya sebesar 0,520, yang artinya adalah besaran koefisien terhadap jiwa wirausaha adalah sebesar 52%, sedangkan variabel faktor eksternal menunjukkan angka sebesar 0,200 yang artinya adalah besaran terhadap jiwa wirausaha adalah sebesar 20%.

Koefisien regresi sebesar 11,018 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena memiliki tanda +) 1%, maka akan meningkatkan jiwa wirausaha adalah sebesar 11,018%, demikian pula jika terjadi sebaliknya.

4.6. Pembahasan

Hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, antara pengaruh masing-masing variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal) dan variabel dependen (jiwa wirausaha), maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel faktor internal dan faktor eksternal dalam upaya mempengaruhi variabel jiwa wirausaha dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi yang dinotasikan dalam besarnya *R Square* adalah 0,254 atau 25,4%. Hal ini berarti sebesar 0,254 kemampuan model regresi dari

penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 25,4% variabel jiwa wirausaha bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan sisanya ($100\% - 25,4\% = 74,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

Dari hasil uji t atau pengujian secara individual yang dilakukan terbukti bahwa variabel faktor internal berpengaruh signifikan terhadap jiwa wirausaha karena hasil signifikasinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,520 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil uji t atau pengujian secara individual untuk variabel faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap jiwa wirausaha karena hasil signifikasinya lebih besar dari probabilitas signifikan 0,05. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,200 dengan tingkat signifikansi 0,106 (lebih besar dari 0,05).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel secara bersama-sama ditunjukkan dengan uji F. Dari hasil uji F faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap jiwa wirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji F. Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar 16.495 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 , maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi jiwa wirausaha atau dapat dikatakan bahwa variabel faktor internal dan faktor eksternal

secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel jiwa wirausaha.

Dari tabel diatas, juga dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel faktor internal sebesar 0,520, untuk variabel faktor eksternal sebesar 0,200, dengan konstanta sebesar 11,018 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,018 + 0,520X_1 + 0,200X_2$$

Nilai variabel faktor internal menunjukkan angka sebesar 0,520 , yang artinya adalah besaran koefisien jiwa wirausaha adalah sebesar 52%, sedangkan variabel faktor eksternal menunjukkan angka sebesar 0,200% yang artinya adalah besaran koefisien jiwa wirausaha adalah sebesar 20%.

Koefisien regresi sebesar 11,018 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, maka akan meningkatkan jiwa wirausaha adalah sebesar 11,018%, demikian pula jika terjadi sebaliknya.